

PENGEMBANGAN *E-BOOK* BERKONTEN BUDAYA MARITIM DI Indonesia SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT DASAR

Amanda Sukma Evitawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Islam Malang

21801071099@unisma.ac.id

Abstrak

Kedudukan bahasa Indonesia saat ini sedang diminati oleh banyaknya warga negara asing untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi warga negara asing dapat dilakukan pada lembaga BIPA atau Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Pada pembelajaran BIPA, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar pelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia, maka dibuatlah media pembelajaran dengan bentuk buku elektronik atau e-book. Selain media pembelajaran, materi yang dimuat dalam media pembelajaranpun harus dapat menarik minat belajar warga negara asing. Di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali ragam budaya, salah satunya budaya maritim. Budaya maritim pun masih banyak lagi, salah satunya budaya maritim masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan ini merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pencari ikan dan juga masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai. Dengan temuan topik ini menjadikan budaya maritim menjadi materi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran BIPA khususnya untuk tingkatan dasar.

Kata Kunci: BIPA, Media Pembelajaran, E-book, Budaya Maritim di Indonesia, Masyarakat Nelayan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional Indonesia kini sudah diminati oleh warga negara asing untuk dipelajari sejak tahun 1970 dan menjadi lebih diminati. Berkat faktor geografis dari Indonesia yang strategis menjadi pengaruh dan potensi perkembangan bangsa Indonesia dari berbagai bidang, seperti dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Faktor ini menjadi awal mula adanya perkembangan dari bidang Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing atau yang sering disebut dengan BIPA (SEAMEO QITEP Language, 2014). Indonesia sendiri telah menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah warga negara asing yang banyak bahkan di dalamnya termasuk dengan mahasiswa. Jumlah mahasiswa asing di Indonesia sendiri mencapai 7.000 mahasiswa yang tercatat pada tahun 2016, dilansir dari (Koran Sindo, 15/5/2017). Pada akhirnya, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang harus dipelajari oleh para mahasiswa asing. Warga negara asing bisa mendapatkan pembelajaran

bahasa Indonesia melalui lembaga pengajar BIPA atau Bahasa Indonesia bagi Penutur asing. Pada hakikatnya pembelajaran BIPA ini merupakan sebuah aktivitas yang sistemis, sistematis dan terencana” (Suyitno dalam Herlina, 2017). Pembelajaran BIPA disebut sistematis karena didalamnya terdapat seperangkat aspek dan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, sistematis karena berurutan, dan terencana karena pembelajaran telah tergambar dengan jelas.

Pada pembelajaran BIPA, bahasa Indonesia terkadang diajarkan sebagai bahasa asing, namun sewaktu-waktu bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai bahasa kedua. Pada perbedaan ini memiliki tujuan pembelajaran yang akan menjadi dampak bagi model dan hasil pembelajaran. Dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat diajarkan ketika bahasa tersebut berfungsi sebagai *survive language* atau bahasa bertahan hidup.

BIPA merupakan pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada warga negara asing yang ingin belajar mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa asing atau bisa juga sebagai bahasa kedua. Pengajaran BIPA sendiri pun dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat pemula atau dasar, menengah dan mahir. Di dalam pengajaran BIPA terdapat empat kompetensi dalam kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Dalam hal ini BIPA dibagi menjadi tiga tingkatan level pembelajaran, yaitu Tingkat dasar (level A1 dan A2), tingkat menengah (level B1 dan B2) dan tingkat lanjut (C1 dan C2), pada setiap tingkatan memiliki materi pembelajaran yang berbeda berdasarkan kemampuan dari pembelajar, dan juga memiliki media pembelajaran yang berbeda pula. Penggunaan media pembelajaran untuk BIPA juga diperlukan agar pembelajar dapat memahami materi dengan baik. Media pembelajaran juga harus bervariasi agar dapat membuat para pembelajar aktif dalam proses pembelajaran.

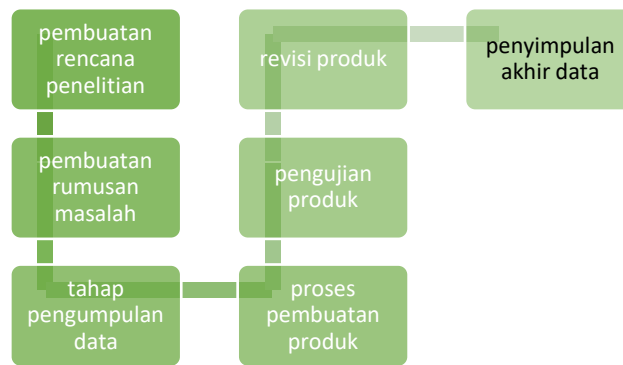
Pada pembelajaran BIPA tingkat dasar membutuhkan media pembelajaran yang bersifat menarik, menyenangkan, dan membuat pembelajar asing menjadi lebih berperan aktif dalam berinteraksi dengan pengajar maupun teman sekelas. Dikarenakan pada tingkat dasar

pebelajar mempelajari dasar-dasar bahasa Indonesia seperti sistem simbol bunyi, jadi penggunaan media pembelajaran yang disusun dengan menarik menjadi suatu hal yang penting. Media pembelajaran pun dapat memuat beberapa konten yang dapat diangkat menjadi pembahasan yang menarik bagi pembelajar. Salah satunya mengenai budaya maritim yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajaran cetak elektronik atau *e-book*. *e-book* dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk BIPA tingkat dasar yang memuat konten budaya maritim yang ada di Indonesia. budaya maritim di Indonesia sangat beragam, namun dalam media pembelajaran ini menggunakan budaya maritim masyarakat nelayan. *E-book* berisikan pengenalan mengenai hal apa saja yang ditemui dalam kemaritiman di Indonesia, seperti halnya mencari ikan, macam-macam kapal dan bagaimana cara nelayan mencari ikan di lautan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian RnD dengan mengadaptasi model sepuluh langkah milik Borg dan Gall, yakni (1) Tahap pengumpulan data, (2) Pembuatan Produk, (3) Pengujian Produk, dan (4) Revisi Produk. Pada penelitian ini, hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merumuskan rancangan penelitian pengembangan, kemudian menyusun rumusan masalah, kemudian peneliti menganalisis kebutuhan sebagai tahapan dari pengumpulan data, setelah mendapatkan hasil analisis kebutuhan langkah selanjutnya peneliti menganalisis materi dan media apa yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran dalam proses pembuatan produk. Kemudian setelah melalui proses pembuatan produk, peneliti memberikan media pembelajaran kepada para ahli dan juga praktisi untuk dinilai agar mendapatkan hasil pengujian produk, setelahnya produk akan direvisi sesuai dengan saran dan komentar yang didapatkan dari pengujian produk. Berikut merupakan alur penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan dalam Diagram

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data informasi tertulis dan lisan tentang analisis kebutuhan pengajar dan koordinator BIPA sebagai perantara pelajar di Universitas Islam Malang. Data informasi tertulis diperoleh dari wawancara secara online kepada salah seorang pengajar BIPA di UNISMA dan data secara lisan diperoleh dari hasil mengkonsultasikan permasalahan kepada koordinator BIPA di UNISMA.

Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan pengajar dan koordinator BIPA UNISMA. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil uji coba produk yang diujikan kepada para ahli dan juga praktisi.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini ada 3 yakni, wawancara, lembar validasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah yang pertama teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pada teknik ini digambarkan dengan menggunakan kalimat deskriptif untuk menggambarkan bagaimana hasil rata-rata dari data yang sudah diperoleh, perbedaan data, dan lain sebagainya. Dikarenakan adanya keterbatasan pelajar BIPA di Uniniversitas Islam Malang, maka analisis kebutuhan hanya diberikan kepada pengajar BIPA yang berada di Universitas Islam Malang.

Analisis kebutuhan pengajar BIPA, pada analisis ini yang paling difokuskan adalah kebutuhan pengajar bipa terkait dengan materi yang digunakan yakni Budaya Maritim di

Indonesia, yang dispesifikasikan di masyarakat nelayan. Dalam hal ini kebutuhan pengajar BIPA dalam materi Budaya Maritim di Indonesia ini digunakan untuk mengajar BIPA tingkat dasar. Pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan dengan pertimbangan agar memudahkan pemahaman pebelajar BIPA mengenai Budaya Maritim yang ada di Indonesia, khususnya masyarakat nelayan. Dalam penelitian ini, dijabarkan dalam persentase deskriptif kualitatif.

Kedua, teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini sudah terdapat hasil penghitungan skor yang didapatkan dari proses penelitian. Skor ini didapatkan dari fokus pada kelayakan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Penghitungan skor dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah disesuaikan dengan produk dan data yang sudah diperoleh sebelumnya.

1. Rumus analisis data peraspek:

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

P = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = skor keseluruhan nilai

N = jumlah butir pertanyaan

2. Rumus analisis data keseluruhan

$$P = \frac{\sum K}{N}$$

P = nilai total keseluruhan

$\sum K$ = jumlah setiap nilai dari validator

N = Banyaknya aspek

100% = bilangan tetap

Interpretasi yang digunakan dalam penampilan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini diadaptasi dari milik Widiyoko (Shufariyah, 2021:59) dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Jika uji kelayakan produk mencapai skor 3-4, maka produk dapat dibilang sudah sangat layak untuk digunakan tanpa revisi dan memiliki kriteria valid.
- 2) Jika uji kelayakan produk mencapai skor 2-3, maka produk dapat dibilang sudah layak digunakan namun harus direvisi dengan diteliti kembali secara seksama, kriteria kurang valid.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dari salah seorang pengajar BIPA dikatakan bahwa pengajar BIPA memerlukan media pembelajaran yang berfokuskan kepada budaya maritim di Indonesia, dengan alasan agar pelajar BIPA bisa mengenal lebih jauh lagi mengenai keunikan budaya mariti yang ada di Indonesia. Pengajar juga mengatakan bahwa budaya maritim di Indonesia menjadi keunikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang keberadaanya perlu diketahui oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Materi yang disediakan juga harus sesuai dengan kebutuhan pelajar BIPA tingkat dasar yang dimana materinya sangat sederhana dan mudah dipahami oleh pelajar asing.

Kemudian hasil wawancara dari koordinator BIPA di Universitas Islam Malang mendapatkan kesimpulan dimana kebutuhan pelajar BIPA berdasarkan kurikulum apa yang digunakan dalam suatu lembaga BIPA. Biasanya yang diperlukan oleh pelajar BIPA adalah ketersediaan kamus bahasa Indonesia sesuai dengan negara asal pelajar BIPA, kurikulum

berbasis topik, materi yang terdiri dari keterampilan bahasa, tata bahasa dan juga kosakata, materi yang diajarkan pun harus memiliki penampilan yang dapat menarik perhatian pelajar asing, materi yang diajarkan dari yang mudah hingga ke yang sulit.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil analisis kebutuhan sebagai hal utama dalam proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk, pemilihan media pembelajaran dan juga materi ajar dibutuhkan. Pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa *e-book*, kemudian peneliti menganalisis materi yang akan diajarkan kepada pelajar BIPA. materi dalam media pembelajaran ini adalah budaya maritim masyarakat nelayan di Indonesia. kemudian penyusunan format yang akan dimasukkan kedalam e-book, pada hal ini ada 2 hal yang perlu diperhatikan yakni pendahuluan dan juga isi materi. Pada pendahuluan, terdapat cover luar dan juga cover dalam serta daftar isi dan juga kata pengantar. Kemudian dalam isi materi terdapat materi-materi sesuai dengan sistematika buku rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku BIPA A1 PPSDK yang didalamnya terdapat pendahuluan, membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Dalam isi materi juga terdapat gambar-gambar mengenai hal-hal yang dapat ditemui di lautan. Bagaimana para nelayan mencari ikan, dan alat transportasi apa yang digunakan.

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah produk selesai di buat. Pada penelitian ini didapatkan tiga hasil penilaian dari uji coba produk, yakni penilaian ahli media, ahli materi dan juga praktisi. Data yang diperoleh dari penilaian ahli dan juga praktisi akan dijabarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Coba Produk

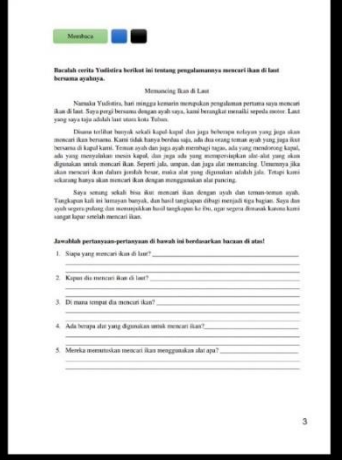
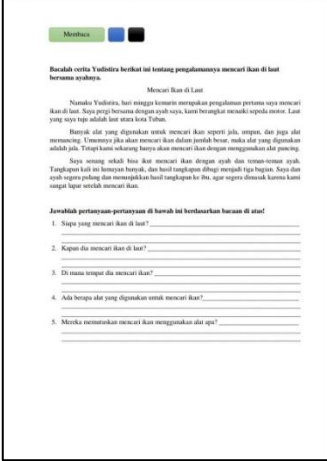
<i>No.</i>	<i>Penilai</i>	<i>K (hasil setiap penilai)</i>	<i>Keterangan</i>
1.	Materi oleh Ahli Materi BIPA	3.25	Valid
2.	Media oleh Ahli Media	3.73	Valid
3.	Praktisi	3.31	Valid
$\sum K$		10.29	
$S = \frac{\sum K}{N}$		3.43	Valid

Berdasarkan hasil dari penilaian di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran BIPA tingkat dasar ini sudah dapat dikatakan Valid, layak digunakan. Rata-rata nilai yang diperoleh dari ketiga penilaian ini adalah 3.43. Dengan uraian sebagai berikut, nilai dari ahli materi sebesar 3.25, ahli media sebesar 3.73, dan nilai dari praktisi sebesar 3.31

Revisi Produk

Produk awal yang sudah disusun ke dalam bentuk *e-book* kemudian diberikan kepada dua ahli sebagai penguji, yaitu ahli materi BIPA dan juga ahli media pembelajaran untuk dilakukannya validasi. Validasi dilakukan untuk mengetahui baik kualitas dan kelayakan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Terdapat dua revisi dari dua validator, yakni validator media dan juga validator materi. Berikut merupakan hasil revisi dari para ahli.

4.6 Tabel hasil revisi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.		
2.	Perlu diperjelas mengenai sajian sebelum mulai tahap persiapan.	
3.		

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, didapatkan dua hasil dari pengajar BIPA dan juga Koordinator BIPA di Universitas Islam Malang. Pengajar mengatakan bahwa belum

pernah melihat buku ajar manapun dengan materi budaya maritim dan setuju untuk menggunakan materi ini sebagai pembelajaran BIPA tingkat dasar. Karena, menurut pengajar ini sendiri materi ini akan dapat membuat daya tarik pelajar asing terhadap budaya di Indonesia semakin meningkat.

Sedangkan menurut Koordinator BIPA di Universitas Islam Malang, mengatakan bahwa kebutuhan pelajar asing berdasarkan dari kurikulum yang digunakan, di BIPA Universitas Islam Malang menggunakan kurikulum dari kemendikbud yang disederhanakan dan dipadatkan menjadi 3 dari 7. Kebutuhan paling utama dalam BIPA Universitas Islam Malang adalah keterampilan berbahasa dan tata bahasa, serta kosa kata, materi ajar harus dwibahasa, pengajaran harus berfokus kepada siswa dan penyediaan materi dari yang mudah hingga ke sulit, serta tampilan materi yang disusun agar dapat menarik minat pelajar asing.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia ini layak digunakan, maka atas dari hasil tersebut dibuatlah saran dari peneliti.

1) Bagi Pelajar BIPA

Penggunaan media pembelajaran BIPA tingkat dasar ini dapat digunakan oleh pebelajar BIPA dengan tingkatan A2 sampai dengan C2 sebagai sumber pengetahuan bahasa Indonesia dan juga sumber pengetahuan mengenai apasaja budaya yang ada di Indonesia.

2) Bagi Pengajar BIPA

Pengajar BIPA dapat memanfaatkan media pembelajaran ini sebagai alat untuk pembeljaran dan dikooombinasikan dengan metode pembelajaran yang dipilih.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, agar peneliti lain dapat mengembangkan media dengan lebih baik lagi mengenai *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Sofiyah. 2017. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Etika Bermuatan Etika Budaya Masyarakat Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah-Rendah (*Intermediete-low*). Perpustakaan Pusat Universitas Islam Malang.
- Mawati. 2020. Budaya Maritim Masyarakat Nelayan Di Pulau Matalaang Kabupaten Pangkep. Universitas Muhammadiyah Makasar.